The Accounting Journal of BINANIAGA Vol. , No. , 02 10,2025
p-ISSN: 2527-4317, e-ISSN: 2580-149x
5th Accreditation Rating: December 31, 2020 -June 30, 2025

PENGARUH INFLASI, NILAI SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS – TUGAS DAN MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLAH GELAR SARJANA AKUNTANSI

DHINANDA PUTRI GINANTI

NPM: 18200005

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM SARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA 2024

The Accounting Journal of BINANIAGA Vol. , No. , 02 10,2025
p-ISSN: 2527-4317, e-ISSN: 2580-149x
5th Accreditation Rating: December 31, 2020 -June 30, 2025

Research.

Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan

Dhinanda Putri Ginanti
Gilang Ramadahan Fajri,S.E.,M.Ak
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Binaniaga Indonesia

dhinandaputri73@gmail.com

corresponding author[1]

Received: Accepted: Published:

To cite this article: Ginanti, D.P.G.,(2024).Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *The Accountimg Journal of BINANIAGA*., .

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh inflasi, nilai suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deksriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang dilkukan menggunakan teknik *purposive sampling.* Sampel perusahaan pada penelitian ini adalah sebanyak 42 sektor perbankan yang terdfatar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan data yaitu dengan metode dokumentasi ataupun data yang berbentuk laporan yang tersdia pada website resmi yang akan diambil. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Nilai suku bunga bepengaruh signifikan terhadap harga saham, Nilai tukar bepengaruh signifikan terhadap harga saham, Serta secara simultan Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai tukar berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Suku Bunga, Nilai Tukar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret, dunia dikejutkan dengan kemunculan wabah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus ini secara resmi ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai *Corona Virus Disease* 2019 atau Covid-19. Penyebaran Covid-19 meluas ke hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani pandemi ini, antara lain dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak), penggunaan masker, meliburkan sekolah, dan mengimplementasikan kebijakan kerja dari rumah (*Work From Home*/WFH). Selama pandemi virus Covid-19, Indonesia juga memberlakukan pembatasan aktivitas di luar rumah. Menurut (Sebo & Nafi, 2021). Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga memberikan dampak besar yang tidak langsung terhadap perekonomian. Banyak sektor perusahaan yang terdampak, salah satunya adalah sektor perbankan.

Kondisi perekonomian di Indonesia sangat memengaruhi fluktuasi harga saham. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Salah satu faktor yang signifikan adalah inflasi, yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap harga saham. Menurut (Harahap, 2023). Ketika inflasi meningkat atau berada pada level yang tinggi, kepercayaan investor dapat menurun, sehingga mendorong mereka untuk menarik dananya dari pasar. Hal ini dapat menyebabkan tekanan pada harga saham.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19.

Pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode bulan Maret sampai dengan September pada tahun 2020. (Sebo & Nafi, 2021). Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan hasil yang pertama diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham secara parsial. Hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa pengaruh variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan volume transaksi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dimasa pandemi. Yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini ada yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi COVID-19. Pada sektor makanan dan minuman periode bulan Maret sampai dengan bulan September pada tahun 2020. Penelitian yang akan diteliti mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan. Pembeda dari penelitian terdahulu adalah volume transaksi, dalam penelitian yang akan diambil tidak menggunakan judul volume transaksi. Penelitian yang akan diteliti juga menggunakan data keuangan tahunan mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada sektor Perbankan, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan data keuangan pada satu tahun berjalan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan September pada sektor makanan dan minuman.

Diteliti mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan. Pembeda dari penelitian terdahulu adalah volume transaksi, dalam penelitian yang akan diambil tidak menggunakan judul volume transaksi. Penelitian yang akan diteliti juga menggunakan data keuangan tahunan mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada sektor Perbankan, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan data keuangan pada satu tahun berjalan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan September pada sektor makanan dan minuman.

Pada penelitian yang akan di teliti, peneliti mempunyai alasan untuk mengambil suatu penelitian, yaitu pada tahun 2020 dimana seluruh dunia mengalami kesulitan mengenai perekonomian yang disebabkan karena suatu penyebaran virus. Penyebaran virus ini yang menyebabkan suatu inflasi, nilai suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham sangat mempengaruhi kondisi perekonomian perbankan.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Inflasi terhadap harga saham di Perusahaan Sektor Perbankan?
2. Bagaimana Nilai Suku Bunga terhadap harga saham di Perusahaan Sektor Perbankan?
3. Bagaimana Nilai Tukar terhadap harga saham di Perusahaan Sektor Perbankan?
4. Bagaimana Inflasi, Nilai Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap harga saham di Perusahaan Sektor Perbankan?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal

Menurut (Japlani, 2018) Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajeman perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagimana manajeman memandang prospek perusahaan dan Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, dan bagaimana pasaran efeknya. Menurut (Putri & Kurniawan, 2017) Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterprestasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik atau signal buruk, pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa

perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan beraksi yang tercermin melalui perubahan dan volume perdangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun social politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Menurut (Fabriani Sulistya Pratiwi., 2022) Teori Sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi diluar. Artinya manajeman akan selalu mengungkapkan informasi, terutama jika informasi tersebut meripakan kabar baik. Informasi perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

Inflasi

Menurut (Ali, Sari & Putri, 2019). Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga umum suatu barang secara terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain. Jadi, dari kesimpulan diatas inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Artinya bahwa kenaikan tersebut tidak kepada barang tertentu saja namun pada sebagian besar barang. Inflasi dapat dilihat pada website resmi Bank Indonesia. Menurut (Maronrong & Nugroho, 2019). Inflasi didefinisikan sebagai proses peningkatan harga-harga secara umum yang terjadi dalam suatu perekonomian. Dengan kata lain, inflasi mencerminkan kenaikan pada tingkat harga keseluruhan barang dan jasa.

Dampak Inflasi Inflasi pada umumnya akan memberi dampak yang merugikan dalam perekonomian suatu negara. Akan tetapi, dalam prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek ada *tradeoff* antara inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa inflasi dapat mengurangi tingkat pengangguran, serta inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian suatu negara.

Nilai Suku Bunga

Menurut (Harahap, 2023). Suku bunga merupakan harga yang digunakan dalam pendanaan untuk melakukan investasi sekaligus menjadi indikator bagi calon investor dalam memutuskan apakah akan menginvestasikan dananya. Tingkat suku bunga sendiri adalah salah satu indikator ekonomi moneter di Indonesia. Perubahan pada tingkat suku bunga dapat memengaruhi harga saham. Ketika suku bunga meningkat, indeks harga saham cenderung menurun karena biaya pendanaan menjadi lebih mahal, sehingga mengurangi minat investasi. Sebaliknya, jika suku bunga menurun, indeks harga saham cenderung meningkat karena biaya pendanaan yang lebih rendah mendorong aktivitas investasi. Fungsi suku bunga yaitu: sebagai daya Tarik bagi para penabung yang mempunyai dana berlebih, suku bunga juga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar, serta dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang yang beredar. Menurut (Ardian, Hendayana & Sulistyowati, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga adalah sebagai berikut: kebutuhan dana, persaingan, kebijakan

pemerintah, target laba yang diinginkan, dan juga jangka waktu.

Nilai Tukar

Menurut (Ali, Sari & Putri, 2019). Nilai tukar adalah harga mata uang negara terhadap negara lain atau biasa yang disebut dengan Kurs. Kurs merupakan pertukaran dari mata uang yang berbeda, yakni dengan perbandingan nilai atau harga antara mata uang kedua negara tersebut .

Menurut (Agustin *et al.*, 2023). Bank Indonesia, nilai tukar rupiah merajuk pada nilai suatu valuta dalam kaitannya dengan valuta Negara lain. Secara umum, nilai tukar mencakup nilai uang suatu Negara yang dikonversi atau dijabarkan dengan menggunakan valuta asing lainnya. Terdapat tiga istilah dalam penukaran valuta, yaitu nilai tukar jual, nilai tukar beli, dan nilai tukar tengah. Dalam pertukaran valuta, nilai tukar jual sering digunakan, dimana pihak penjual terlibat dalam menukarkan valuta Negara dengan mata uang asing. Sedangkan pertukaran valuta asing dengan pembeli disebut nilai tukar beli. Adapun nilai tukar tengah merupakan nilai tukar valuta yang terletak diantara nilai tukar jual dan beli, dan dihitung dengan cara menjumlahkan nilai tukar juak dan beli kemudian membagi hasilnya dengan dua. Dalam nilai tukar terdapat teori paritas daya beli, yaitu teori yang menyatakan bahwa setiap unit mata uang asing tertentu memilki daya beli yang setara dimana pun mata uang tersebut digunakan.

Harga Saham

Menurut (Mayasari, 2021) Harga Saham adalah nilai setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek pada waktu yang dipilih oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang ada di pasar modal saham. Dinamika penawaran dan permintaan mengatur bagaimana harga saham berubah dari waktu ke waktu. Proses pasar di masa penawaran dan permintaan berinteraksi untuk menentukan harga saham.

Bursa Efek Indonesia (2022) menyebutkan saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling popular. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal dengan nilai yang berubah-ubah pada setiap waktu tertentu yang nilainya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang dilakukan oleh pelaku pasar sehingga penting untuk menentukan besarnya nilai perusahaan

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan melakukan analisis pada adanya pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan baik secara parsial ataupun simultan, adapun rumusan hipotesis dari kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:

H1: Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham

H2: Nilai Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham

H3: Nilai Tukar berpengaruh Harga Saham

H4: Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian yang dapat digunakan adalah penelitian kuantitaif. Pada penelitian ini dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada sector Perbankan mengambil penelitian deskriptif kuantitaif. Penelitian kuantitatif deskriptif kuantitatif menurut (Aziza et al., 2023) adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif."

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif menurut (Aziza et al., 2023) deskriptif kuantitatif mencakup berbagai teknik, termasuk pengukuran pemusatan data (seperti mean, median, dan modus), pengukuran persebaran data (seperti range, varian, standar deviasi, kuartil, desil, dan persentil), pengukuran kemencengan data. Variabel - variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Variabel dan Pengukurannya

No.	Variabel		Definisi	Pengukuran
1	Inflasi	*Independent*	Menurut (Ali, Sari & Putri, 2019). Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Artinya bahwa kenaikan tersebut tidak kepada barang tertentu saja namun pada sebagian besar barang	Tingkat Inflasi Tahunan yang sudah di tetapkan oleh Bank Indonesia
2	Suku Bunga	*Independent*	Menurut (Harahap, 2023). Suku bunga merupakan harga yang digunakan dalam pendanaan untuk melakukan investasi sekaligus menjadi indikator bagi calon investor dalam memutuskan apakah akan menginvestasikan dananya.	Nilai rata rata yang sudah di tetapkan oleh Bank Indonesia
3	Nilai Tukar	*Independent*	Menurut (Ali, Sari & Putri, 2019). Nilai tukar adalah harga mata uang negara terhadap negara lain atau biasa yang disebut dengan Kurs.	Dapat dilihat dari website resmi Bank Indonesia, yang dimana nilainya sudah di tetapkan oleh Bank Indonesia

4	Harga Saham	*Dependent*	Harga Saham adalah nilai setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek pada waktu yang dipilih oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan	*Price To Book Value:* **Harga saham saat ini dibagi dengan Nilai buku per lembar saham**

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan dengan mengambil perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang berjumlah empat puluh dua (42) perusahaan.

Penentuan sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan cara menentukan suatu populasi berdasarkan karakteristik atau ciri yang terdapat dalam sampel. Sebanyak dua perusahaan yang memenuhi karakteristik dalam *purposive sampling*. Adapun karakteristik yang dapat memenuhi kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
2. Adanya laporan keuangan tahunan yang sudah tercatat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
3. Laporan keuangan tahunan dilaporkan secara berturut-turut selama tiga tahun.
4. Adanya kelengkapan data yang sesuai untuk dijadikan suatu kebutuhan penelitian.
5. Adanya laporan mengenai inflasi, suku bunga, dan nilai tukar yang sudah di tetapkan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung atau diperoleh melalui keperpustakaan resmi, buku-buku, atau hasil-hasil peneltian yang berwujud laporan dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan metode pengumpulan data yaitu pengumpulan data sekunder, yang biasanya data berbentuk dokumentasi ataupun data berbentuk

laporan yang tersedia pada website resmi yang akan diambil. Metode pengumpulan data ini diambil dari website pada Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji analisis linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis

Uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan suatu gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata hitung (*mean*), standar deviasi, *maximum*, dan minimum.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

DescriptiveStatistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1(Inflasi)	15	1,440	4,205	2,54733	1,220660
X2(SukuBunga)	15	3,537	3,687	3,54800	,107614
X3(NilaiKurs)	15	14550	14870	14584,33	236,393
Y(HargaSaham)	15	,71	3,00	1,8360	1,13940
ValidN (listwise)	15				

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel X1 (Inflasi) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,54733, nilai maksimum sebesar 4,205, nilai minimum sebesar 1,440, dan standar deviasi sebesar 1,220660. Nilai standar deviasi pada variabel X1 menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup jauh dari nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan adanya variasi data yang signifikan.Untuk variabel X2 (Suku Bunga), nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 3,54800, nilai maksimum sebesar 3,687, nilai minimum sebesar 3,537, dan standar deviasi sebesar 0,107614. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data pada variabel X2 memiliki penyebaran yang dekat dengan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa data lebih homogen.Selanjutnya, variabel X3 (Nilai Kurs) memiliki nilai rata-rata sebesar 14584,33, nilai maksimum sebesar 14870, nilai minimum sebesar 14311, dan standar deviasi sebesar 236,393. Nilai standar deviasi pada variabel X3 menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang cukup jauh dari nilai rata-ratanya, yang menandakan adanya fluktuasi nilai kurs yang signifikan. Variabel Y (Harga Saham) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,8360, nilai maksimum sebesar 3,00, nilai minimum sebesar 0,71, dan standar deviasi sebesar 1,13940. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa data pada variabel Y memiliki penyebaran yang cenderung jauh dari nilai rata-ratanya, mencerminkan variasi yang cukup signifikan pada harga saham.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai pengujian terdeteksi secara normal atau tidak

Kriteria pengujian untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas
One-SampleKolmogorov-SmirnovTest

		Unstandardiz ed Residual
N		15
NormalParameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,13007206
Most Extreme Differences	Absolute	,245
	Positive	,245
	Negative	-,165
TestStatistic		,240
Asymp.Sig.(2-tailed)		,210[c]

TestdistributionisNormal.
Calculatedfromdata.
LillieforsSignificanceCorrection

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,240 dan *Asymp.Sig* sebesar 0,210 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel dibawah ini, Uji multikolinearitas dapat di deteksi dengan melihat besaran VIF *(Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF < 10, dan nilai *tolerence* > 0,1.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Model		CollinearityStatistics	
		Tolerance	VIF
1	X1(Inflasi)	,250	7,552
	X2(SukuBunga)	,360	8,240
	X3(NilaiKurs)	,450	6,760

a.DependentVariable:Y(HargaSaham)

Berdasarkan Tabel 3 Uji Multikolinearitas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel X1 (Inflasi) sebesar 0,250, variabel X2 (Suku Bunga) sebesar 0,360, dan variabel X3 (Nilai Kurs) sebesar 0,450. Semua nilai tersebut lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas berdasarkan nilai *tolerance*. Selain itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel X1 (Inflasi) adalah 7,552, variabel X2 (Suku Bunga) adalah 8,240, dan variabel X3 (Nilai Kurs) adalah 6,760, yang semuanya lebih kecil dari 10,0. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga model regresi dapat diterima.

Uji Hetoroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	203,325	137,150		1,482	,166
	X1(Inflasi)	-10,250	6,843	-14,544	-1,498	,152
	X2(Suku Bunga)	13,403	8,935	12,754	1,500	,152
	X3(NilaiKurs)	-,014	,010	-5,675	-1,478	,177

a.DependentVariable:APRESID

Uji hetoroskedetisitas terjadi jika ada kesamaan suatu deviasi standar nilai variabel dependen disetiap variabel independen. Berdasarkan Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas di atas, variabel X1 (Inflasi) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,152, variabel X2 (Suku Bunga) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,152, dan variabel X3 (Nilai Kurs) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,177. Semua nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga model regresi dapat diterima dan diinterpretasikan dengan baik.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini, Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1. 1,65 < DW < 2,35 yang dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.
2. 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 yang dapat diartikan tidak sapat disimpulkan dan DW < 1,21 atau DW > 2,79 yang artinya autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

ModelSummary[b]

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std.Errorof theEstimate	Durbin-Watson
1	,315[a]	,100	,440	1,21978	2,140

a. Predictors:(Constant),X3(NilaiKurs), X2(SukuBunga), X1(Inflasi)

b. DependentVariable:Y(HargaSaham)

Berdasarkan Tabel 5 diatas ketentuan dari uji *Durbin-Watson*, model regresi dinyatakan lolos dari autokorelasi. Dapat dilihat diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* adalah 2,140 dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Analisis Linear Beganda

Uji analisis regresi linear berganda adalah uji untuk mengetahui dan menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	2,792	273,325		1,022	,329
	X1(Inflasi)	1,375	13,638	-10,214	2,008	,040
	X2(Suku Bunga)	1,176	17,807	8,811	1,993	,030
	X3(Nilai Kurs)	0,02	,019	-4,050	1,811	,035

a.DependentVariable:Y(HargaSaham)

Dari tabel 6 diatas maka diperoleh Persamaan Linear Berganda adalah Konstanta sebesar 2,792 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat perubahan pada variabel independen, yaitu inflasi (X1), suku bunga (X2), dan nilai tukar (X3), maka variabel dependen, yaitu harga saham (Y), akan berada pada nilai 2,792. Artinya, harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,792% meskipun tidak ada pengaruh dari variabel independen.

Uji Koefisien Determinanasi

Berdasarkan tabel diabawah ini Determinasi adalah ukuran yang menunjukkan berapa besar variabel X yang memberikan kontribusi terhadap variabel Y.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

ModelSummary[b]

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std.Errorof theEstimate	Durbin-Watson
1	,315[a]	,100	,440	1,21978	2,140

a. Predictors:(Constant),X3(NilaiKurs), X2(SukuBunga), X1(Inflasi)

b. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Berdasarkan Tabel 7 Koefisien Determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,440 menunjukkan bahwa sebesar 44,0% variasi harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen, yaitu inflasi (X1), suku bunga (X2), dan nilai tukar (X3). Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan menjelaskan sebesar 44,0% terhadap perubahan harga saham. Sementara itu, sebesar 56,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi berganda dapat digunakan untuk mengetahui model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	2,792	273,325		1,022	,329
	X1(Inflasi)	1,375	13,638	-10,214	2,008	,040
	X2(Suku Bunga)	1,176	17,807	8,811	1,993	,030
	X3(NilaiKurs)	0,02	,019	-4,050	1,811	,035

a.DependentVariable:Y(HargaSaham)

Berdasarkan Tabel 8 uji t (parsial) dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai t hitung > t tabel, yaitu 2,008 > 1,78229, dengan nilai signifikansi 0,040 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan. Dengan demikian, hipotesis H1 yang

menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan diterima.

2. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai t hitung > t tabel, yaitu 1,993 > 1,78229, dengan nilai signifikansi 0,030 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan diterima.
3. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa nilai t hitung > t tabel, yaitu 1,811 > 1,78229, dengan nilai signifikansi 0,035 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sumof Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,809	3	,603	5,405	,040[b]
	Residual	16,366	11	1,488		
	Total	18,175	14			

a. DependentVariable:Y(HargaSaham)

b. Predictors:(Constant),X3(NilaiKurs),X2(SukuBunga),X1(Inflasi)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen, yaitu Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5,405 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,49 dengan nilai signifikansi 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan. Dengan demikian, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan objek penelitian yatu perusahaan sektor perbankan, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

   Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS Versi 23 terlihat pada dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar 0,040 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian dapat di terima.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

   Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS Versi 23 terlihat pada dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar 0,030 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian dapat di terima.

3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

   Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS Versi 23 terlihat pada dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t sebesar 00,035 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa niali tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian dapat di terima.

4. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

   Hipotesis yang keempat menyatakan bahawa adanya pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5,405 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,49 dengan nilai signifikansi 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai tukar terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan. Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan

2. Suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan.
3. Nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan.
4. Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebaiknya mengetahui informasi-informasi mengenai inflasi, suku bunga, dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya agar dapat menggunakan periode dan waktu penelitian yang lebih panjang. Peneliti juga dapat menambah faktor-faktor lainnya serta menggunakan sektor yang berbeda supaya objek penelitian lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N. *et al.* (2023) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Riset Terapan Akuntans*, 7(1), pp. 65–77.

Ali, K., Sari, D.R. and Putri, R. (2019) 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)', *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 05(02), pp. 90–113.

Ardian, R., Hendayana, Y. and Sulistyowati, A. (2024) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan', *Kinerja*, 6(01), pp. 180–193. doi:10.34005/kinerja.v6i01.3580.

Aziza, N., Maarif, U., & Latif, H. (2023). Metodologi Penelitian 1 (Issue July)

Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Pengaruh Aset Tetap, Modal dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bank Central Asia Syariah Tahun 2016 - 2021.

Harahap, M.N. (2023) 'Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid- 19', *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(3), pp. 265–274. doi:10.35384/jemp.v9i3.455.

Japlani, A. (2018). PENGARUH PERUBAHAN LABA AKUNTANSI , ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS INVESTASI DAN ARUS KAS PENDANAAN TERHADAP RETURN SAHAM. Akuntansi, 3(02), 111–127.

Maronrong, R.M. and Nugrhoho, K. (2019) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017', *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), pp. 277–295. doi:10.36406/jemi.v26i02.38.

Mayasari, V. (2021) 'Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia', *Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), pp. 31–49. doi:10.30630/jam.v14i2.24.

Putri, V. R., & Kurniawan, C. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi , Tingkat Hutang , dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2015). Akuntansi, 10(2), 89–96.

Sebo, S.S. and Nafi, M. (2021) 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19', *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), pp. 113–126. doi:10.26905/ap.v6i2.5358.